

# **PENGUNAAN DISKUSI KELOMPOK BERBASIS INTERNET UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME DAN PENGETAHUAN KESEJARAHAN<sup>1</sup>**

Oleh

**Heri Wahono<sup>2</sup>, Darsono<sup>3</sup>, Hendry Susanto<sup>4</sup>**

The aimed of this research is to describe the method of learning by using Internet-based discussion groups in schools to increase the students' attitudes nationalism in teaching history and describing the increase in the students historical knowledge. This research is a classroom action research (CAR), which consists of three cycles, each cycle consisting of four activities include planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used observation, questionnaires, and tests. Based on the results showed that the use of Internet-based discussion group accompanied by images of nationalism can increase the students' attitudes and historical knowledge.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok berbasis internet (hotspot) di sekolah untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran sejarah dan sekaligus mendeskripsikan peningkatan pengetahuan kesejarahan siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada 36 siswa kelas XII.IPS.4 semester ganjil di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012 / 2013. Metode dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas dengan 3 siklus, pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan lembar observasi, angket dan tes hasil belajar. Berdasarkan data-data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan diskusi kelompok berbasis internet dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa dan pengetahuan kesejarahan.

**Kata kunci:** diskusi, sikap, prestasi

---

<sup>1</sup> Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2013.

<sup>2</sup> Heri Wahono. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: [heriwahono12@yahoo.com](mailto:heriwahono12@yahoo.com). HP 081369221543.

<sup>3</sup> Darsono. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [darsono@unila.ac.id](mailto:darsono@unila.ac.id)

<sup>4</sup> Hendry Susanto. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [henry.unila@yahoo.co.id](mailto:henry.unila@yahoo.co.id).

## PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat memuat tentang tujuan negara RI yang salah satunya berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa.” Dalam hal ini para pendiri bangsa Indonesia (*founding fathers*) telah meletakkan dasar konstitusional yang kokoh bagi penyelenggara negara agar masalah upaya mencerdaskan anak bangsa menjadi prioritas utama dalam membuat kebijakan.

Sebagai penjabaran dari amanat Pembukaan UUD 1945 tersebut, pemerintah bersama dengan DPR mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dikemukakan bahwa pendidikan di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Untuk itu, siswa perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan yang memadai agar dapat bersaing dalam memperebutkan tempat di perguruan tinggi.

Sementara Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup berprakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Namun, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah, pembelajaran sejarah masih bersifat konvensional dan tradisional, di mana seorang guru lebih banyak memakai metode ceramah dan siswa hanya pasif mendengar dan mencatat dari guru. Akibatnya mata pelajaran sejarah kurang diminati, kurang menarik, siswa jenuh dan bosan, lebih banyak mengantuk, semangat dan aktivitas berkurang yang pada gilirannya berpengaruh terhadap prestasi belajar yang rendah, di samping lemahnya rasa nasionalisme karena siswa kurang dilibatkan dalam pemecahan masalah dengan tanya jawab, sehingga siswa kurang mengeksplor terhadap topik atau materi khususnya dengan semangat nasionalisme sesuai dengan Kompetensi Dasar materi pembelajaran sejarah di sekolah, lebih jauh lagi akan menempatkan sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik, tidak kreatif, pasif sehingga memperburuk kesan mata pelajaran sejarah yang hanya bersifat harapan semata. Salah satu faktor

penyebabnya adalah kurang menariknya cara penyajian dari metode yang digunakan oleh guru.

Pembelajaran sejarah masih mengajarkan sejarah dengan hanya menyampaikan fakta-fakta kering, menyampaikan dan menghafalkan kronologi kejadian-kejadian tanpa melakukan analisis mengapa suatu peristiwa itu terjadi dan nilai-nilai apa yang terkandung dalam hikmah suatu peristiwa. Kondisi pembelajaran sejarah yang masih didominasi oleh guru tidak merangsang kreatifitas anak didik, padahal kreativitas dan berfikir logis sangat diperlukan dalam rangka melatih dan mempersiapkan siswa untuk hidup di masyarakat. Pengajaran sejarah di sekolah dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang hakikat kejadian masa lampau serta maknanya bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Dalam pembelajaran sejarah guru masih menjadikan buku paket sebagai sumber yang utama dan kurang kreatif serta kurang berani menggunakan sumber terbaru yang tengah terjadi padahal jika sekiranya guru memanfaatkan sumber terbaru akan dapat mengembangkan nilai nasionalisme seperti sikap anti terhadap korupsi ataupun anti disintegrasi, pengembangan nilai nasionalisme seperti ini sesuai dengan pendapatnya Kohn (1976): *Nationalism is an idea, an idea force, which fills man"s brain and heart with new thoughts and new sentiments, and drives him to translate his conciousness into deeds of organized actions.*

Fakta lain menunjukkan prestasi akademik hasil belajar siswa kelas XII IPS.4 tahun pelajaran 2011-2012 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, menunjukkan bahwa secara klasikal nilai rata-rata dari 3 kali uji blok hanya mencapai 58,82 % dari siswa kelas XII IPS.4 yang mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam pembelajaran sejarah harus diperkaya dengan informasi-informasi yang aktual dan relevan dengan perkembangan masa kini, sehingga pembelajaran sejarah menjadi *powerfull*, utuh dan terintegrasi, komprehensif, sebab diperkaya dengan pandangan dan pendapat dari berbagai sumber dengan mengeksplor melalui sumber pembelajaran media internet yang bisa dilaksanakan melalui *hotspot* di sekolah dengan metode pembelajaran diskusi kelompok.

Seiring dengan bergulirnya pelaksanaan otonomi daerah, tampak ada gejala-gejala yang menonjolkan kedaerahan dengan mencuatnya isu seperti isu putra daerah. Pemahaman yang sempit ini tentu tidak kita harapkan, karena hal ini dikawatirkan dapat menggoyahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat melemahkan rasa nasionalisme di kalangan pelajar pada khususnya. Gejala semacam ini menunjukkan nilai-nilai moral dan nasionalisme di kalangan elit tertentu bahkan masyarakat merosot, demikian juga moralitas lulusan dari pendidikan juga tampak rendah. Agar bisa lebih efektif, pendidikan karakter sebaiknya memang dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. Efektivitas pendidikan karakter tidak terlalu harus dengan menambah program tersendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan lingkungan sekolah (Wibowo, 2012: 69).

Salah satu upaya mendidik dan menanamkan nilai-nilai moral dan humanistik serta nasionalisme dilaksanakan melalui mata pelajaran Sejarah. Pendidikan sejarah sangatlah penting untuk menanamkan sikap berbangsa dan bernegara yang di dalamnya banyak terkandung ajaran-ajaran moral, etika, dan rasa cinta tanah air dan bangsa serta lingkungan sekitar, serta dapat menambah wawasan dalam hubungan antar bangsa yang memiliki saling ketergantungan.

Apabila guru dapat menghadirkan materi yang kontekstual dalam setiap pembelajaran sejarahi maka pembelajaran itu akan lebih memberi makna bagi siswa dalam menghadapi kehidupan nyata sumber, tentunya apa yang dilakukan guru sebagian sudah sesuai dengan pendapatnya Soedijarto (1993: 64) bahwa bila semua masalah dan materi yang dijadikan materi belajar berkaitan dengan kehidupan nyata maka proses belajar akan dapat dijadikan miniatur dari kehidupan. Hadirnya materi kontekstual dalam pembelajaran bisa saja dari kalangan siswa akan tetapi akan lebih baik jika materi kontekstual ini direncanakan terlebih dahulu oleh guru dalam suatu rencana pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka usaha yang dapat dilakukan guru agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajarannya khususnya pada materi sejarah di kelas XII IPS pada semester ganjil dengan menggunakan metode

pembelajaran diskusi kelompok disertai sumber belajar melalui media internet di sekolah (*hotspot*).

Pelaksanaan diskusi kelompok disertai dengan sumber belajar media internet akan lebih menarik dan termotivasi siswa, interaktif dan komunikatif, semangat untuk maju, semangat kebangsaan yakni bisa menghargai pendapat orang lain, berani mengemukakan pendapat, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, berwawasan luas dalam berpikir, yang semuanya ini merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Dengan melalui jaringan internet, pembelajarannya mempunyai cakupan dan wawasan pengetahuan yang luas dibandingkan dengan bahan pembelajaran jenis lainnya. Oleh karena itu, perlu melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan penggunaan diskusi kelompok berbasis internet dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa dan mendeskripsikan penggunaan diskusi kelompok berbasis internet dapat meningkatkan pengetahuan kesejarahan pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kajian terhadap suatu tindakan pembelajaran di kelas secara berulang-ulang sambil melakukan perbaikan dalam rangka mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan (Pargito, 2010: 118). Penelitian ini terdiri atas tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada kelas XII IPS.4 semester ganjil SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012-2013. Penelitian dibantu oleh observer yaitu sesama guru Sejarah SMA Negeri 5 Bandar Lampung bernama Dra. Hj. Nursyamsiah.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XII IPS.4 SMA Negeri 5 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013, dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok berbasis internet, peningkatan nilai sikap nasionalisme siswa, dan peningkatan pengetahuan kesejarahan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, test, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif. Deskriptif analitik dilakukan untuk memberikan makna terhadap angka-angka ataupun pernyataan-pernyataan setelah dilakukannya analisis terhadap data yang terkumpul.

Indikator keberhasilan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan pemahaman terhadap pengetahuan kesejarahan (prestasi belajar) > 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai >75 hal ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMA Negeri 5 Bandar Lampung untuk mata pelajaran Sejarah.
2. Adanya peningkatan perubahan nilai sikap nasionalisme dari siklus satu ke siklus berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2012, 16 Oktober 2012 dan 23 Oktober 2012. Proses perencanaan penelitian siklus pertama ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, yaitu diawali terlebih dahulu dengan merencanakan atau persiapan tindakan. Persiapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan membuat RPP. RPP yang dibuat pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama ini berisikan beberapa langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian, lengkap dengan SK, KD, Tujuan Pembelajaran, Indikator pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu dan instrumen tugas yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Penelitian siklus pertama ini untuk mencapai kompetensi dasar “Peristiwa Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945”.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran siklus I**

Adapun skenario tindakan pembelajaran pada siklus pertama sebagai berikut:

1. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menjelaskan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), serta KKM yang harus dicapai siswa.
2. Apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk merangsang wawasan dan pengetahuan siswa tentang peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mempersiapkan Laptop dan LCD sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar internet.
4. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kemudian guru memerintahkan agar siswa bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.
5. Guru mempersilahkan kepada kelompok I dan II yang sudah ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lainnya (III, IV) menyimak, mendengarkan dan memperhatikan.
6. Guru memberikan penguatan dan *feed back* (umpan balik) terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran diskusi kelompok melalui presentasi tentang peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945.
7. Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan hasil presentasi/diskusi kelompok tentang peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945.

### **Observasi dan Evaluasi**

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran pada siklus 1 baik dalam pertemuan 1 dan 2 dilakukan pengamatan oleh kolaborator baik terhadap guru maupun siswa. Pada akhir proses pembelajaran pada siklus 1 berdasarkan pengamatan diperoleh persentase rata-rata penilaian total dari nilai sikap nasionalisme pada siswa kelas XII IPS.4 sebesar 78,40% (sudah masuk kategori menjadi kebiasaan).

### **Analisis Refleksi Siklus 1**

Setelah dilakukan pengamatan dan evaluasi pada siklus pertama dan dapat diperoleh beberapa data, diantaranya nilai sikap nasionalisme siswa berdasarkan angket dan observasi, hasil tes penguasaan pengetahuan kesejarahan siswa, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan kolaborator dan dosen pembimbing.

Hal ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada proses pembelajaran pada siklus 1. Kekurangan-kekurangan pada siklus pertama yang ditemukan akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua atau berikutnya .

## **Siklus II**

### **Perencanaan pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada penelitian siklus kedua direncanakan akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sama seperti penelitian pada siklus yang pertama. Pertemuan tersebut direncanakan dilaksanakan pada 30 Oktober 2012, tanggal 06 November 2012 dan tanggal 13 November 2012. Pada siklus II materi pembelajaran yang dibahas adalah, menganalisis perkembangan pemerintahan Orde Baru.

### **Pelaksanaan pembelajaran siklus II**

Adapun skenario tindakan pembelajaran pada siklus kedua sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan Laptop dan LCD yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran
3. Guru membentuk kelompok dengan keanggotaan siswa kelompok atas, tengah dan bawah dikelompokkan secara merata.
4. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok dengan menggunakan media berbasis internet yang meliputi laptop dan LCD proyektor dengan memanfaatkan sumber belajar internet hotspot di sekolah

### **Observasi dan Evaluasi**

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran pada siklus II baik dalam pertemuan 1 dan 2 dilakukan pengamatan oleh kolaborator baik terhadap guru maupun siswa. Pada akhir proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan pengamatan diperoleh persentase rata-rata penilaian total dari nilai sikap nasionalisme pada siswa kelas XII IPS.4 sebesar 82,22 % (sudah masuk kategori menjadi kebiasaan).

## **Analisis Refleksi Siklus II**

Setelah dilakukan pengamatan dan evaluasi pada siklus kedua dan dapat diperoleh beberapa data, diantaranya nilai sikap nasionalisme siswa berdasarkan angket dan observasi, hasil post tes penguasaan pengetahuan kesejarahan siswa, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan kolaborator dan dosen pembimbing. Hal ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada proses pembelajaran pada siklus II. Kekurangan-kekurangan pada siklus kedua yang ditemukan akan diperbaiki untuk pelaksanaan siklus ketiga atau berikutnya.

## **Siklus III**

### **Perencanaan pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada penelitian siklus ke dua direncanakan akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sama seperti penelitian pada siklus yang kedua. Pertemuan tersebut direncanakan dilaksanakan pada 20 Nopember 2012, tanggal 27 Nopember 2012 dan tanggal 29 Nopember 2012. Pada siklus III materi pembelajaran yang dibahas adalah, menganalisis proses berakhirnya pemerintah Orde Baru dan terjadinya reformasi.

### **Pelaksanaan pembelajaran siklus III**

Adapun skenario tindakan pembelajaran pada siklus kedua sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan perangkat komputer/laptop yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran
3. Guru membentuk kelompok dengan keanggotaan siswa kelompok atas, tengah dan bawah dikelompokkan secara merata.
4. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok dengan menggunakan media berbasis internet yang meliputi laptop dan LCD proyektor dengan memanfaatkan sumber belajar internet hotspot di sekolah

## **Observasi dan Evaluasi**

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran pada siklus III baik dalam pertemuan 1 dan 2 dilakukan pengamatan oleh kolaborator baik terhadap guru maupun siswa. Pada akhir proses pembelajaran pada siklus III berdasarkan pengamatan diperoleh persentase rata-rata dari nilai sikap nasionalisme pada siswa kelas XII IPS.4 sebesar 86,01% (sudah masuk kategori menjadi kebiasaan).

## **Analisis Refleksi Siklus III**

Setelah dilakukan pengamatan dan evaluasi pada siklus ketiga dan dapat diperoleh beberapa data, diantaranya nilai sikap nasionalisme siswa berdasarkan angket dan observasi, hasil post tes penguasaan pengetahuan kesejarahan siswa, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan kolaborator dan dosen pembimbing. Pelaksanaan siklus III telah dapat memperbaiki kekurangan-kekuangan yang terdapat pada siklus I dan II. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian tiap siklus dimana dari siklus satu ke siklus berikutnya selalu mengalami kenaikan hasil baik dari sikap nasionalisme siswa dan nilai pengetahuan kesejarahan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah khususnya di kelas XII IPS.4 dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Di samping itu siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah dengan baik dalam diskusi, mampu bekerja sama dengan kelompok dan saling menghargai pendapat orang dan ada peningkatan dari hasil tes yang dilakukan di setiap akhir siklus.

## **Pembahasan**

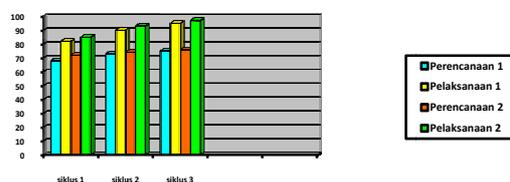
### **Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok pada siklus I dengan memanfaatkan sumber belajar internet (*hotspot*) pada pertemuan 1 diperoleh nilai perencanaan 68 dari nilai total 80 dan nilai pelaksanaan 82 dari total 100, pertemuan 2 diperoleh nilai perencanaan 72 dari nilai total 80 dan nilai pelaksanaan 85 dari total 100.

Perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok pada siklus II dengan memanfaatkan sumber belajar internet (*hotspot*) pada pertemuan 1 diperoleh nilai perencanaan 73 dari nilai total 80 dan nilai

pelaksanaan 90 dari total 100, pertemuan 2 diperoleh nilai perencanaan 74 dari nilai total 80 dan nilai pelaksanaan 93 dari total 100.

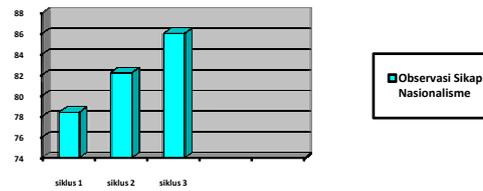
Perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok pada siklus III memanfaatkan sumber belajar internet (*hotspot*) dengan presentasi yang lebih variatif pada pertemuan 1 diperoleh nilai perencanaan 75 dari nilai total 80 dan nilai pelaksanaan 95 dari total 100, pertemuan 2 diperoleh nilai perencanaan 76 dari nilai total 80 dan nilai pelaksanaan 97 dari total 100.



Grafik.1 : Grafik Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Antar Siklus

### Observasi Sikap Nasionalisme Siswa

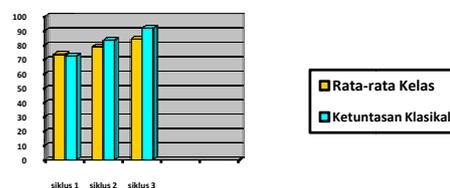
Hasil observasi terhadap sikap nasionalisme siswa saat proses pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama kolaborator pada siklus I diskusi kelompok dengan memanfaatkan sumber belajar internet (*hotspot*), pada siklus 1 diperoleh persentase rata-rata dari nilai sikap nasionalisme siswa 78,40%. Hasil observasi terhadap sikap nasionalisme siswa saat proses pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama kolaborator pada siklus II diskusi kelompok dengan memanfaatkan sumber belajar internet (*hotspot*), pada siklus II diperoleh persentase rata-rata dari nilai sikap nasionalisme siswa 82,22%. Hasil observasi terhadap sikap nasionalisme siswa saat proses pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama kolaborator pada siklus III diskusi kelompok memanfaatkan sumber belajar internet (*hotspot*) dengan presentasi yang lebih variatif, siklus III diperoleh persentase rata-rata nilai sikap nasionalisme siswa 86,01%.



Grafik.2 : Grafik Hasil Observasi Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa

### Nilai Hasil Tes Pembelajaran Sejarah

Hasil tes siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I diskusi kelompok dengan memanfaatkan sumber belajar internet (*hotspot*), pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas siswa 73,44% dengan ketuntasan klasikal sebesar 72,2%, sedangkan hasil tes siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II diskusi kelompok dengan memanfaatkan sumber belajar internet (*hotspot*), pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas siswa 78,67% dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,3% dan hasil tes siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus III diskusi kelompok memanfaatkan sumber belajar internet (*hotspot*) dengan presentasi yang lebih variatif, pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas siswa 84,11% dengan ketuntasan klasikal sebesar 91,7%.



Grafik.3 : Grafik Hasil Tes Pengetahuan Kesejarahan Siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis serta pembahasan dalam pelaksanaan penelitian tindakan peneliti bersama dengan kolaborator dapat disimpulkan:

**Pertama**, observasi Sikap Nasionalisme Siswa terhadap pembelajaran sejarah pada siklus I metode diskusi kelompok dengan berbasis internet di sekolah (*hotspot*) menunjukkan hasil persentase rata-rata nilai sikap nasionalisme siswa sebesar 78,40%, pada siklus II menunjukkan hasil persentase rata-rata nilai sikap nasionalisme siswa sebesar 82,22% dan pada siklus III menunjukkan hasil persentase rata-rata nilai sikap nasionalisme siswa sebesar 86,01%,

Disamping itu hasil angket terhadap sikap nasionalisme siswa dari proses pembelajaran sejarah yang dilakukan peneliti pada siklus I diskusi kelompok dengan berbasis internet (*hotspot*) di sekolah diperoleh hasil angket siswa dengan persentase 79,94%, pada siklus II diperoleh hasil angket siswa dengan persentase 83,86% dan pada siklus III diperoleh hasil angket siswa dengan persentase 86,75%. Jadi dari hasil observasi sikap nasionalisme dan hasil angket sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran sejarah dari siklus I (satu) sampai dengan siklus III (tiga) menunjukkan kenaikan yang signifikan.

**Kedua**, hasil tes siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I diskusi kelompok dengan memanfaatkan sumber belajar internet (*hotspot*) di sekolah diperoleh nilai rata-rata kelas siswa 73,44% dengan ketuntasan klasikal sebesar 72,2%, sedangkan hasil tes siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas siswa 78,67% dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,3% dan hasil tes siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas siswa 84,11% dengan ketuntasan klasikal sebesar 91,7%.

Jadi dari hasil tes siswa pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang berbasis internet yang dilakukan peneliti menunjukkan kenaikan yang signifikan pada pengetahuan kesejarahan siswa dari siklus I (satu) sampai dengan siklus III (tiga).

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Fathurahman, Pupuh. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kohn, Hans. 1976. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Pargito. 2010. *Penelitian Tindakan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.